

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan tujuan dan obyek penelitian serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang ada, penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang atau perilaku yang diamati.²⁸ Dengan pendekatan kualitatif semua fakta berupa kata-kata, lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumentasi terkait lainnya, disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Metodologi kualitatif seperti yang disinyalir oleh Moloeng, “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasikan kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sudut keutuhan”.²⁹

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Sumardi Suryabrata dalam bukunya metodologi penelitian adalah:

1. Mempunyai latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen)

²⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rineka cipta, 1998), 3.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), .3.

3. Memakai metode kualitatif
4. Analisa data secara induktif
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
6. Penelitian bersifat deskriptif
7. Teori dasar
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kreteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian disepakati bersama.³⁰

Oleh karena itu guna memperoleh data dalam penelitian tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MAN Prambon Nganjuk diperlukan pengamatan yang mendalam dan kegiatannya ditempuh melalui pendekatan kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³¹ Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini semua fakta berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya disajikan data digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna dan dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian

³⁰ Ibid., 4-8.

³¹ Ibid., 3.

deskriptif, yaitu membuat paparan, uraian sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, maka dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilapangan diperlukan secara optimal.

Kehadiran peneliti dilatar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian, dengan observasi. Peran peneliti adalah pengamat partisipasi aktif yakni peneliti hadir untuk mengamati pemanfaatan perpustakaan siswa secara langsung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di Penelitian ini dilakukan di MAN Prambon Nganjuk yang beralamatkan di Desa. Baleturi Kec. Prambon Kab. Nganjuk.

D. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang dan sejarah singkat berdirinya MAN Prambon Nganjuk

Madrasah merupakan pendidikan berbasis masyarakat (Community Based Education), dimana penyelenggara pendidikan menjadi tanggung jawab masyarakat, karena secara umum. Prinsip dan materi pendidikan suatu masyarakat di peroleh dari nilai-nilai budaya dan identitas masyarakat itu. Dengan landasan bahwa setiap masyarakat menetapkan bagaimana seseorang mencapai tujuan, jadi apakah sebaiknya orang itu, dan seterusnya, secara garis besar tujuan dan cita-cita suatu masyarakat akan menentukan tujuan dan cita-cita pendidikan mereka sendiri, masyarakat muslimin pun telah memiliki identitas Islam sebagai tujuan

utama pendidikan yang diperoleh dari prinsip-prinsip dasar kehidupan. Dari sinilah, kemudian pendidikan Keagamaan Islam lahir.

Setelah berdirinya Departemen Agama 3 Januari 1946, pembinaan terhadap madrasah dan pondok pesantren di masukkan ke dalam tugas pokok yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dalam struktur organisasinya. Yaitu mengurus masalah-masalah pendidikan agama (madrasah dan pondok pesantren). Dan demikian akhirnya madrasah menjadi bagian dari pembinaan yang dilakukan oleh Departemen Agama, yang kemudian menjadi Departemen Teknis yang mengurus masalah dan segala hal yang berkaitan dengan madrasah, sehingga madrasah akhirnya tampil uniform dalam bentuk tunggal untuk seluruh wilayah Indonesia.

Di kawasan kabupaten Nganjuk bagian tenggara, yaitu meliputi Kecamatan Pace, Kecamatan Baron, Kecamatan Tanjunganom, Kecamatan Ngronggot, dan Kecamatan Prambon, belum ada Madrasah Aliyah Negeri (MAN), sementara itu jumlah kelulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta sekitar 15 buah madrasah tidak kurang dari 5.000 siswa setiap tahun senantiasa membutuhkan "Penampungan" Pada Madrasah Aliyah Negeri.

Bahwa, kenyataan yang dihadapi oleh para siswa lulusan MTs dikawasan Prambon dan sekitarnya, harus menempuh jarak sekitar 35 Km ke MAN Nganjuk maupun 30 Km ke MAN Nglawak Kertorono Nganjuk (dua MAN di Nganjuk), maka alternative ke SMU Prambon atau ke SMU Tanjunganom atau ke MAN di luar daerah Kabupaten Nganjuk, dengan

resiko jauh dari pembinaan dan pengawasan oleh orang tua maupun keluarga mereka.

Bahwa atas dasar kenyataan demikian, yayasan Pendidikan Islam “Al Mu’awanah “ Prambon yang dibentuk di pendopo Kecamatan Prambon oleh Camat bersama dengan para tokoh masyarakat Prambon, Ngronggot dan Tanjunganom pada tanggal 27 Mei 1997 telah merencanakan untuk dapat mewujudkan hasrat masyarakat tersebut, dengan menyelenggarakan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Prambon, yang sungguh-sungguh merupakan dambaan masyarakat di kawasan Nganjuk bagian Tenggara, dengan pengharapan agar dapat menampung kebutuhan bagi kelanjutan pendidikan putrid-putri mereka.

Bahwa yayasan Pendidikan “Al-Mu’awanah” Prambon pada tanggal 27 Juli 1997 berdaya upaya mewujudkan sebuah Madrasah Aliyah “Persiapan” Prambon dengan menumpang sementara pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjuntani. Atas dukungan yang diberikan oleh masyarakat Prambon, maka sejak bulan Desember 1998 MA “Persiapan” dalam operasionalnya telah dapat disediakan sebuah gedung terdiri dari 7 (tujuh) local yang permanent.

Bahwa dengan mencermati kenyataan yang telah diuraikan, dan dengan menanggapi harapan masyarakat kawasan Prambon dan sekitarnya yang sangat besar untuk menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah tingkat lanjut atas, serta dalam rangka pemerataan pendidikan, maka Yayasan Pendidikan Islam “Al – Mu’awanah” Prambon, mengajukan

permohonan Penegerian terhadap Madrasah Aliyah “Persiapan” Prambon untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Prambon, Kepada Menteri Agama melalui Direktur Mapenda Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI di Jakarta.

2. Letak Geografis MAN Prambon Nganjuk

Desa Baleturi Kecamatan Prambon secara geografis terletak pada 112° Bujur Timur dan $7^{\circ}46'$ lintang selatan. Kependudukan kota Prambon cukup menguntungkan karena terletak pada jalur ekonomi yang menghubungkan Tanjunganom dan Prambon serta antara Kota Prambon sendiri dengan kota Kediri. Kedudukan tersebut juga akan mempermudah komunikasi dengan daerah yang lebih luas lagi. Apabila dilihat berdasarkan jarak dari kota-kota di sekitarnya yang sangat berpengaruh adalah sebagai berikut:

- jarak dari kota Nganjuk adalah 26 km
- jarak dari kota Kediri adalah 12 km
- jarak dari kota Tanjunganom adalah 7,5 km

Kedudukan tersebut didukung oleh jalan beraspal yang merupakan jalur yang penting interaksi manusia dan barang. Adapun batas-batas MAN Prambon dengan wilayah sekitarnya adalah sebagai berikut:

- sebelah utara : Desa Rowoharjo
- sebelah timur : Desa Sanggrahan
- sebelah selatan : Desa Bandung
- sebelah barat : Desa Nglawak

Topografi MAN Prambon secara keseluruhan berada pada dataran rendah dan hampir seluruhnya rata, dengan kemiringan rata-rata 0-8% kearah timur, dengan ketinggian 55 meter DPAL.

Keadaan tanah permukaan berupa Alluvial Hidromorf curah hujan terbesar 2.000 mm /tahun dan hari hujan 180 hari/tahun dari curah tersebut bulan basah adalah berturut-turut , bulan Desember, Januari, Pebruari, Maret. Sedangkan temperature udara $\pm 25^{\circ}\text{C} - 33^{\circ}\text{C}$ keadaan iklim daerah tropis.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui dengan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, selain dari informan data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap fokus penelitian atau data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Dalam penelitian, peneliti akan mengeksploitasi jenis data kualitatif yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru bidang study dan siswa. Selain itu, data penelitian juga bersumber dari dokumentasi yang ada di sekolah tersebut yang menunjang terhadap data yang dibentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Responden atau orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan dalam penelitian ini penulis memanfaatkan orang-orang sebagai sumber daya yang

merupakan pelaku dalam MAN Prambon Nganjuk yang meliputi Petugas perpustakaan, guru serta siswa.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menggunakan metode observasi berarti melakukan suatu pengamatan pada obyek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Dengan kata lain observasi berarti mengamati. Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.³²

Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan.³³

Dalam hal ini observasi dilakukan bertujuan agar dapat memantau, melihat, mengamati dan mencatat perilaku serta gejala atau kejadian yang terjadi pada siswa-siwi di MAN Prambon Nganjuk khususnya dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa.

2. *Interview* (wawancara)

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 205.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁴

Di dalam bagian ini peneliti menggunakan interview bebas maksudnya adalah wawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat pada data apa akan dikumpulkan.³⁵

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Disamping itu wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak terstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan wawancara secara mendalam, intensif dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur ini mirip dengan percakapan informal.

Wawancara disini dimaksudkan untuk memperkuat data observasi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di MAN Prambon Nganjuk .Dan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden sehingga akan diperoleh data tentang bukti-bukti permasalahan.

Wawancara disini akan di tujukan terhadap pihak – pihak yang terkait dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di MAN Prambon Nganjuk diantaranya mulai, petugas perpustakaan guru dan siswa.

³⁴ Iin Trirahayu, Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*, (Malang : Bayumedia Publishing, 2004), 63-64.

³⁵ Ibid, 132.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah semua jenis rekaman/catatan "sekunder" lainnya, seperti surat-surat, memo/nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto, kliping berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan.³⁶

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman, bukan hanya yang tertulis, tetapi juga berupa gambar atau peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktifitas atau peristiwa tertentu.³⁷

Metode dokumentasi tidak kalah pentingnya dengan metode-metode yang lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.³⁸

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan yang di bahas dan menyangkut latar belakang obyek yang di teliti seperti sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana,serta data siswa di MAN Prambon Nganjuk.

³⁶ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1990), 81.

³⁷ Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang : Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang kerjasama dengan VISIPRESS, 2002), 119.

³⁸ Ibid, 206.

G. Analisis Data

Analisis data disini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan mensistematisnya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Namun, menurut Beni Ahmad Saebani “dalam penelitian kualitatif , analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, kemudian dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data”.³⁹

Berikut Rincian tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti :

1. Analisis sebelum di lapangan

Sebagaimana pemaparan diatas, peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan di gunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis selama di lapangan

Selama penelitian berlangsung dan pengumpulan data masih berlangsung, peneliti juga melakukan analisis data dengan cara mengklasifikasikan dan menafsirkan isi data.

³⁹ Beni ahmad saebani, *Metodologi penelitian*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008), 200.

3. Reduksi Data

Menurut Saebani reduksi data yaitu “merangkum, memilih hal – hal yang pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya”.⁴⁰ Karena data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka untuk itu perlu secara teliti dan rinci. Karena semakin lama penelitian masuk ke lapangan, jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

4. Penyajian data atau paparan data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Namun yang paling sering di gunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

5. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat yang mendukung. Namun jika kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

⁴⁰ Ibid, 201.

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MAN Prambon Nganjuk, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan dilapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari respon serta membangun kepercayaan subyek yang diteliti.⁴¹

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.⁴²

⁴¹ Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 175.

⁴² *Ibid.*, 177.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴³

Dalam triangulasi ini sesuai dengan penjelasan diatas, pemeriksaan keabsahan data untuk mengetahui fokus penelitian dilakukan dengan Membandingkan data hasil obervasi tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mereka dengan data hasil wawancara saya dengan kepala sekolah,petugas perpustakaan, dan siswa.

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini melalui beberapa tahap penelitian yang sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu:

1. Tahap sebelum kelapangan yang meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, menentukan fokus penelitian dengan menghubungi lokasi penelitian, mengusulkan usulan penelitian dan seminar usulan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan, hal ini meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data serta memberikan makna
4. Tahap penulisan laporan yakni meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.⁴⁴

⁴³ Ibid, 177.